

**ANALISIS PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI PERUKYAT TERHADAP
KEBERHASILAN MELIHAT HILAL**

SKRIPSI

Oleh

Azizah Fatmawati

C06219005



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Syariah dan Hukum

Jurusan Hukum Perdata Islam

Program Studi Ilmu Falak

Surabaya

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Fatmawati
NIM : C06219005
Fakultas/Prodi : Syariah dan Hukum/ Ilmu Falak
Judul : Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri Perukyat
terhadap Keberhasilan Melihat Hilal

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Maret 2023

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red and white revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPAL', and '6A64FAKX33372129'.

Azizah Fatmawati
NIM. C06219005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Azizah Fatmawati
NIM. : C06219005
Judul : Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri Perukyat
Terhadap Keberhasilan Melihat Hilal

telah diberikan bimbingan, arahan, dan koreksi sehingga dinyatakan layak, serta disetujui untuk diajukan kepada Fakultas guna diujikan pada sidang munaqasah.

Surabaya, 15 Maret 2023

Pembimbing,



Siti Tatmainul Qulub, M.S.I
NIP. 198912292015032007

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Azizah Fatmawati

NIM : C06219005

telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 18 April 2023 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam program studi Ilmu Falak.

Penguji I



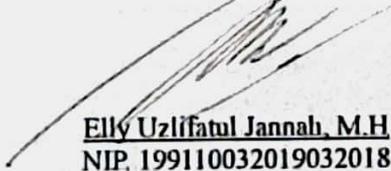
Siti Tatmainul Qulub, M.S.I.
NIP. 198912292015032007

Penguji II



Dr. H. Abu Dzarrin Al Hamidy, M.Ag.
NIP. 197306042000031005

Penguji III



Elly Uzlifatul Jannah, M.H.
NIP. 199110032019032018

Penguji IV



Subhan Nooriansyah, M. Kom
NIP. 199012282020121010

Majelis Munaqasah Skripsi

Surabaya, 18 April 2023

Mengesahkan

Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Sunardi Hafidz, M. Ag.
NIP. 1990032001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Azizah Fatmawati
NIM : C06219005
Fakultas/Jurusan : Fakultas Syariah dan Hukum/Ilmu Falak
E-mail address : azizahfatmawati4214@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain(.....)
yang berjudul :

Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri Perukyat terhadap Keberhasilan Melihat Hilal

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 April 2023

Penulis

(Azizah Fatmawati)

Nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Kepercayaan diri mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas. Termasuk pada perukyat saat melakukan kegiatan pengamatan hilal. Pengamatan hilal disebut sebagai rukyatul hilal. Kata rukyat dapat diartikan sebagai melihat. Apabila kepercayaan diri memiliki peran, maka keberhasilan perukyat dalam melihat hilal terpengaruhi. Skripsi ini menjawab pertanyaan yang dituangkan dalam rumusan masalah: adakah pengaruh kepercayaan diri perukyat terhadap keberhasilan melihat hilal?, serta bagaimanakah tingkatan korelasi kepercayaan diri perukyat berpengaruh terhadap keberhasilan melihat hilal?

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan dan korelasional. Dengan data primer berupa respon dari kuisioner yang disebar dan data sekunder berupa buku Pengadilan Agama Berwewenang Mengadili Permohonan di Bidang Hisab dan Rukyat karya Sriyatin Shodiq, buku Teori-Teori Psikologi” karya M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, dan buku Mengkompromikan Rukyat Dan Hisab karya Tono Saksono. Penelitian dilakukan dengan cara pengambilan sampel pada penelitian populasi terhadap 112 sampel tertentu dengan indikasi dari perukyat pasif hingga perukyat aktif. Alat ukur yang digunakan untuk keberhasilan melihat hilal mengacu pada teori Tono Saksono, sementara untuk kepercayaan diri mengacu pada teori Lauster. Pengeolaan data dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 29.0.0, kemudian untuk analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan variabel kepercayaan diri perukyat terhadap keberhasilan melihat hilal didapka dengan nilai siginifikasi 0,001 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri memiliki korelasi terhadap keberhasilan melihat hilal. Dengan 112 responden, memiliki nilai korelasi 0,577 bernilai positif. Dikategorikan sebagai korelasi sedang dengan bentuk hubungan yang positif yaitu semakin tinggi kepercayaan diri perukyat maka keberhasilan melihat hilal akan meningkat, begitu sebaliknya. Dengan pengidentifikasian 3 gambar hilal dari 112 responden menghasilkan sebanyak 39,83% salah 1, sebanyak 32,20% salah 2, sebanyak 5,08% salah semuanya, dan sebanyak 22,88% benar semuanya.

Diharapkan adanya penelitian kembali yang memaparkan responden lebih luas. Karena dalam perkembangannya para perukyat akan semakin banyak, berkembang, dan berpengalaman.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Definisi Operasional	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TEORI PENDEKATAN ILMU FALAK DAN PENDEKATAN PSIKOLOGIS DALAM RUKYATUL HILAL	15
A. Pendekatan dalam Ilmu Falak.....	15
1. Rukyat	15
2. Dasar Hukum.....	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Fase-Fase Bulan	31
Gambar 2 Hilal Zulkaidah 1442 H di Obsevatorium UIN Sunan Ampel Surabaya	40
Gambar 3 Diagram Sebaran Responden berdasarkan Jenis Kelamin	70
Gambar 4 Diagram Sebaran Responden berdasarkan Pekerjaan	70
Gambar 5 Diagram Sebaran Responden berdasarkan Instansi	71
Gambar 6 Diagram Sebaran Responden berdasarkan Usia.....	74
Gambar 7 Diagram Sebaran Responden berdasarkan Pengalaman Rukyat.....	75
Gambar 8 Hilal 1.....	80
Gambar 9 Hilal 2.....	80
Gambar 10 Hilal 3.....	81
Gambar 11 Presentase Identifikasi Gambar Hilal.....	81

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rotasi adalah gerakan Bumi berputar pada porosnya. Pergerakan ini menyebabkan terjadinya siang dan malam serta perbedaan waktu diberbagai belahan dunia. Bumi bergerak membutuhkan waktu 24 jam untuk melakukan satu putaran penuh dengan arah gerak dari barat ke timur, yang dikenal sebagai hari. Dampak pergerakan ini menyebabkan gaya semu. Selain Bumi, Bulan bergerak memerlukan waktu kurang lebih satu bulan. Akibat dari pergerakan Bulan mengakibatkan pergantian bulan. Kemudian pada revolusi Bulan, merupakan peredaran Bulan mengelilingi Bumi. Dampak pergerakan rotasi dan revolusi ini mengakibatkan adanya fenomena fase-fase bulan.¹

Pergerakan benda-benda langit ini mengakibatkan adanya perubahan waktu mengawali dengan hari ke hari, berubah minggu ke minggu, kemudian bulan ke bulan, sehingga tahun ke tahun. Pergantian waktu yang lakukan sehari-hari dapat dirasakan melalui pergerakan benda-benda langit tersebut. Semua fenomena yang ada di alam semesta sejatinya telah tertulis dalam al-Qur'an, yakni yang ada pada Q.S. Yunus [10:5]:

¹ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Problematika Penentuan Awal Bulan Diskursus Antara Hisab Dan Rukyat* (Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing), 2014), 48.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

“Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.” (Q.S. Yunus ayat 5).¹

Tafsir ayat ini menerangkan mengenai penciptaan sebagai tanda kekuasaan-Nya melalui Matahari sebagai pemancar dan Bulan sebagai penerang. Menempatkan pada manzilah-manzilah yaitu pada tempat edarnya. Memberikan peran kepada Matahari disiang hari dan Bulan di malam hari. Menjadikan Bulan dengan semula cahaya tipis yang disebut hilal hingga membesar cahayanya dengan penuh membentuk purnama dan kembali mengecil yang disebut bulan tua.²

Pergerakan bulan berkaitan dengan kalender hijriyah dalam menentukan kegiatan peribadatan. Melalui ciptaan Allah SWT., dilakukan pengamatan benda-benda langit atau bisa disebut rukyat. Kata rukyat dapat diartikan sebagai melihat. Secara umum melihat dengan mata kepala.³ Sementara rukyatulhilal berarti kegiatan mengamati hilal pada saat Matahari terbenam disaat akan masuk

¹ Departemen Agama RI: AL - HIKMAH CV Penerbit Diponegoro, “AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA” (Bandung, 2008), 208.

² Ahmad Hamdani Ibnu Muslim, *Tafsir Ibnu Katsir Surat Yunus - Juz 11* (Alquran-Sunnah, 2010), <https://www.alquran-sunnah.com/download/file/169-tafsir-ibnu-katsir-surat-yunus-juz-11.html>.

³ Susiknan Azhari, *Ensiklopedia Hisab Rukyat*, Cet. 1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 183, http://slims.uinsatu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1658.

bulan baru dengan mata atau teleskop. Dalam istilah astronomi dikenal sebagai kegiatan observasi.⁴

Penentuan awal bulan hijriyah di Indonesia memiliki perbedaan. Perbedaan inilah yang seharusnya tidak menjadi perdebatan karena dari berbagai organisasi masyarakat yang ada di Indonesia memiliki penentuannya masing-masing. Kriteria yang digunakan untuk merukyat di Indonesia sebelumnya adalah kriteria Mabims, yang kemudian diubah menjadi kriteria Neo Mabims. Kriteria Mabims meliputi 2 derajat, jarak bulan-matahari minimum 3 derajat, dengan umur bulan minimum 8 jam.⁵

Selain pengaruh aspek sosiologis dan menurut dalil-dalil al-Qur'an maupun as-Sunnah, hilal secara astronomis perlu dikaji. Karena diperubahan zaman seperti sekarang polusi pun berpengaruh. Untuk kriteria Mabims sebelumnya memiliki visibilitas dan wilayahnya masing-masing. Dalam buku milik Arwin Juli disebutkan patokan dalam kegiatan rukyat yaitu terjadinya konjungsi ataupun ijtimak. Jika 2 hal ini tidak ataupun belum terjadi maka dipastikan jika terlihatnya hilal dianggap keliru. Menurut tokoh ulama Ibnu Taimiyah (w. 728/1327) jika jaraknya bernilai 20 derajat di atas ufuk sangat bisa terlihat selama tidak ada halangan apapun. Namun jika jaraknya satu derajat maka memiliki kemungkinan kecil akan terlihat. Dinyatakan angka yang disebutkan dengan adanya konjungsi.⁶

⁴ Ibid.

⁵ Suhardiman, "Kriteria Visibilitas Hilal Dalam Penetapan Awal Bulan Kamariah Di Indonesia," *Jurnal Khatulistiwa : Journal of Islamic Studies* 3 (March 2013): 73.

⁶ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Problematika Penentuan Awal Bulan Diskursus Antara Hisab Dan Rukyat*, 75–76.

Apabila rukyat tidak dapat terlihat disebabkan faktor cuaca, maka penentuan hilal harus dengan istikmal atau penggenapan menjadi 30 hari. Hal ini bersifat *ta'abuddi ghair al-ma'qul*, berarti tidak dapat dirasionalkan atau bisa diartikan bahwa tidak dapat diperluas dan dikembangkan. Sebatas pada melihat dengan mata telanjang dan perhitungan hisab falak tidak dapat digunakan.⁷ Di Indonesia untuk kriteria 2 derajat secara astronomis kurang memenuhi atau bisa dikatakan terlalu rendah untuk melakukan kegiatan rukyatulhilal. Walau beberapa persaksian perukyat tertentulah yang dapat diterima dengan disumpah oleh Pengadilan Agama.

Perlu diajukan perubahan mengenai kriteria visibilitas hilal, yaitu menggunakan ketentuan imkan rukyat yang dijadikan dalam mengimbangi teori hasil rukyat dan teori hasil hisab. Kriteria ini digunakan untuk penolakan hasil rukyat yang meragukan. Dikarenakan untuk hilal muda yang memiliki ketinggian kurang memenuhi yang kemudian dapat dilihat, tentu saja akan memiliki wujud yang sangat tipis dan secara astronomis sangat tidak mungkin untuk mengalahkan cahaya senja (*syafak*).⁸

Diambil dalam buku karya Tono Saksono mengenai pernyataan resmi milik *US Naval Observatory* (USNO) bahwa bulan sabit sangatlah tipis, dengan nilai kecemerlangan yang sangat kurang atau bisa dikatakan rendah, sangat mudah hilang jika berada di tengah *twilight*. Hilal akan tampak cocok pada posisi tertentu atau lokasi yang cocok, dengan perukyat yang memiliki

⁷ Direktorat Pembinaan Syariah dan Hisab Rukyat, *Buku Saku Hisab Rukyat*, Cetakan 1, November 2013. (Tangerang: CV. Sejahtera Kita, 2013), 94.

⁸ Muhammad Faishol Amin, "Ketajaman Mata Dalam Kriteria Visibilitas Hilal," *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 3, no. 2 (December 30, 2017): 34.

kemampuan yang tinggi. Sehingga dapat mengenali yang dilihat merupakan hilal atau bukan dan pada saat kondisi langit yang baik sekitar satu hari setelah bulan baru.⁹

Secara hakikat hilal memiliki cahaya yang sangat redup. Dikarenakan faktor ini, perukyat harus mengidentifikasi bahwa yang dilihatnya merupakan sebuah hilal ataupun hanya pantulan. Bagaimana cahaya hilal dapat mengalahkan cahaya syafak?, dalam wawancaranya Thomas Djamaluddin pada situs berita sekitar 27 Juli 2012 adanya beberapa kesalahan dalam merukyat hilal. Mengalami kekeliruan dalam mengidentifikasi cahaya hilal yang sebetulnya bukan cahaya hilal melainkan pantulan cahaya dari bintang Kejora, dari planet Venus, planet Merkurius atau pun bintang-bintang yang memiliki cahaya terang, bahkan dapat saja itu merupakan awan tipis atau bisa merupakan cahaya lampu dari pantulan nelayan.¹⁰

Pernyataan kesaksian melihat hilal belum bisa menentukan keberadaan hilal tersebut memang terlihat atau tidak. Perlu dilakukan verifikasi terhadap kesaksian melihat hilal, agar pernyataan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Adanya paham atau mengerti bentuk hilal dapat terlihat dan definisi apa yang dilihat merupakan hilal yang dijadikan sebagai penentu awal bulan hijriyah. Meliputi dalam kegiatan merukyat saat ini sebenarnya dapat dilakukan oleh siapa pun selama orang tersebut dapat memenuhi kriteria yang seharusnya sebagai seorang perukyat.

⁹ Tono Saksono, *Mengkompromaikan Rukyat Dan Hisab* (Jakarta: Amythas Publicita, 2007), 92.

¹⁰ Islahudin, "Metode Hisab Dan Rukyat Bisa Disatukan," July 27, 2012, accessed November 2, 2022, <https://m.merdeka.com/khas/metode-hisab-dan-rukayat-bisa-disatukan-wawancara-thomas-d-1.html>.

Berkaitan dengan faktor psikologis pun mempengaruhi, diambil dalam lingkup panca indra terutama pada penglihatan karena pengamatan menggunakan peran penting pada mata. Kegiatan melihat yang digunakan itu, dikarenakan efek implus yang masuk ke lensa mata kemudian dirubah dalam otak menjadi sinyal listrik. Atau bisa diartikan kegiatan melihat merupakan proses pengamatan sinyal-sinyal listrik.¹¹ Selain pada mata faktor yang lainnya memiliki kemungkinan mempengaruhi perukyat dalam keberhasilan melihat hilal.

Pengalaman perukyat selama melakukan kegiatan rukyat memiliki kemungkinan adanya pengaruh dalam keberhasilan melihat hilal. Dalam wawancara singkat yang sempat dilakukan penulis bersama Dr. Drs. H Sriyatin selaku ahli falak, menurutnya membenarkan terkait kondisi psikis perukyat bisa saja mempengaruhi dengan latar belakang perukyat sebagai ahli hisab, sebagai ahli rukyat, ahli rukyat yang menggunakan alat ataupun orang awam.¹²

Salah satunya pada aspek kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan faktor seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan, termasuk dalam kegiatan merukyat hilal. Seorang perukyat tidak akan mampu untuk melakukan pengamatan jika belum memiliki kemampuan untuk melakukannya. Kemampuan ini tentunya tidak tumbuh begitu saja, adanya tahap seorang perukyat dapat mencapai titik sebagai seorang perukyat yang handal.

Selama dilapangan penulis sebagai orang awam mencoba untuk malakukan pengamatan kepada perukyat menggunakan mata telanjang atau

¹¹ Tono Saksono, *Mengkomproikan Rukyat Dan Hisab*, 97.

¹² Sriyatin Shodiq, "Wawancara Singkat Di Rumah Bapak Sriyatin Shodiq," May 11, 2022.

menggunakan bantuan alat seperti teleskop ataupun alat lainnya. Untuk itu penulis melakukan penelitian pengaruh psikologis dalam bentuk rasa kepercayaan diri perukyat dalam keberhasilan melihat hilal. Adanya kemungkinan kondisi ini, mulai dari pengetahuan, pengalaman, pendidikan ataupun faktor perasaan, fisik, organ tubuh, dan keadaan lainnya dapat mempengaruhi perukyat dalam keberhasilan melihat hilal.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi berbagai pengaruh yang mempengaruhi perukyat dalam keberhasilan melihat hilal.
2. Kesaksian dalam melihat hilal yang dilihat dari saksi masih perlunya uji sains terkait hasilnya, terutama dari seseorang yang kurang memumpuni pada bidang ini.
3. Adanya perbedaan hasil rukyat yang dilihat terkait hilal, apakah hilal yang dirukyat merupakan hilal atau bukan.
4. Perlunya kriteria perukyat yang faham dan mengerti mengenai hilal penentuan awal bulan.
5. Pengaruh kepercayaan diri perukyat dalam keberhasilan melihat hilal.
6. Mengkorelasikan tingkatan pengaruh kepercayaan diri perukyat dalam keberhasilan melihat hilal.

Agar penilaian ini dapat lebih fokus, maka adanya batasan masalah. Oleh sebab itu, penulis memilih batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kepercayaan diri perukyat dalam keberhasilan melihat hilal.
2. Mengkorelasikan tingkatan pengaruh kepercayaan diri perukyat dalam keberhasilan melihat hilal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengambil rumusan sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Kepercayaan Diri Perukyat terhadap Keberhasilan Melihat Hilal?
2. Bagaimanakah Tingkatan Korelasi Kepercayaan Diri Perukyat Berpengaruh terhadap Keberhasilan Melihat Hilal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengidentifikasi adakah pengaruh kepercayaan diri perukyat terhadap keberhasilan melihat hilal
2. Untuk mengidentifikasi tingkatan korelasi Kepercayaan Diri perukyat terhadap keberhasilan melihat hilal

E. Manfaat Penelitian

Adapun melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diharapkan penulis, sebagai berikut:

1. Mengetahui standart atau ukuran dari seorang perukyat yang dapat dijadikan sebagai penentu dalam keberhasilan melihat hilal.
2. Sebagai sumber literatur kedepannya mengenai kriteria yang baik sebagai perukyat terhadap keberhasilan melihat hilal untuk penentuan awal bulan hijriyah.
3. Dapat memberikan penambahan wawasan kepada masyarakat atau pun lembaga lainnya terkait pengaruh kepercayaan diri perukyat yang dapat mendukung keberhasilan melihat hilal.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini kajian pustaka yang dilakukan penulis dengan penelusuran terhadap penelitian yang sejenis atau pun pokok pembahasan yang serupa. Penelusuran dilakukan untuk mengedepankan nilai originalitas dari penulis dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kriteria perukyat dan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya:

Tesis karya Ridhokimura Soderi berjudul “Pro Kontra Hasil Rukyat Muhammad Inwanuddin” membahas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi perukyat, diantaranya ada faktor secara astronomis, dan faktor secara psikologi. Kemudian berfokus pada salah satu ahli rukyat yaitu Muhammad Inwanuddin dengan menghasilkan beberapa temuan diantaranya; pertama adanya ketajaman mata yang mempengaruhi dan bahwa Inwanuddin tidak mengalami buta warna, namun mata tua karena faktor umur. Kedua, mengenai pro dan kontra pada hasil rukyat terkait pengaruh ketajaman mata,

kemudian pada faktor astronomis, kriteria visibilitas, dan berkaitan dengan kondisi psikis dari seorang pengamat.¹³

Skripsi karya Dinda Tiara Putri Rasadi berjudul “Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018)” membahas tentang pengaruh rasa kepercayaan diri pada respndennya yaitu pada mahasiswa dengan tingkat kemampuan prestasi belajar rendah. Dari 57 mahasiswa yang dijadikan objek, beberapa diantaranya menghasilkan hasil yang berbeda-beda. 1 Mahasiswa dinyatakan memiliki kepercayaan diri yang rendah, 9 mahasiwa memiliki kepercayaan diri yang sedang, kemudian pada 31 mahasiswa didapati memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sementara untuk 16 responden mahasiswa lainnya didapati rasa kepercayaan diri tingkat sangat tinggi.¹⁴

Skripsi kaya Anggia Putri berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada *fresh graduate* di UIN Ar-Raniry” membahas tentang pengaruh kepercayaan diri dan rasa cemas terhadap *fresh graduate* terkat persaingan mencari pekerjaan. Penelitian dilakukan pada 325 *fresh graduate* yang ada di UIN Ar-Raniry dengan hasil penelitian dengan nilai koefisien korelasi = -0,260, dengan hasil negatife yang berarti semakin

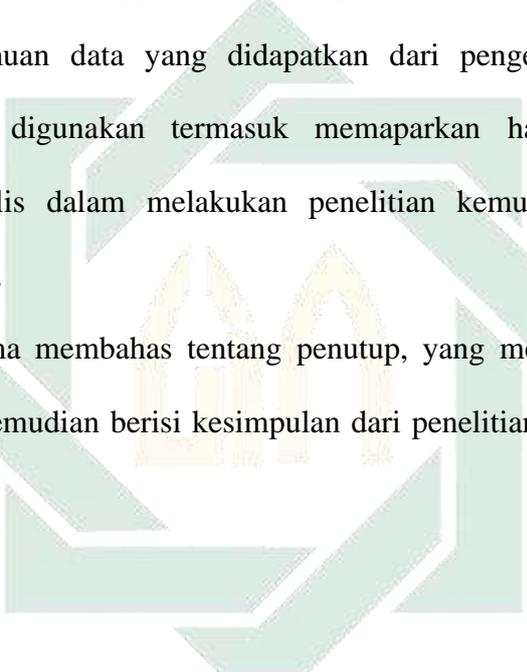
¹³ Ridhokimura Soderi, “Pro Kontra Hasil Rukyat Muhammad Inwanuddin” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

¹⁴ Dinda Tiara Putri Rasadi, “Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018)” (Universitas Sanata Dharma, 2018).

dan sumber data, pengelolaan data dan teori apa yang digunakan dalam menganalisis data. dan terakhir

Bab keempat membahas hasil dan pembahasan penelitian yang didapatkan penulis. Menggambarkan responden yang didapatkan penulis. Menjelaskan temuan data yang didapatkan dari pengelolaan dan analisis penelitian yang digunakan termasuk memaparkan hasil data-data yang didapatkan penulis dalam melakukan penelitian kemudian diolah dengan bantuan statistika.

Bab kelima membahas tentang penutup, yang menjelaskan ringkasan secara singkat, kemudian berisi kesimpulan dari penelitian ini, serta kritik dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TEORI PENDEKATAN ILMU FALAK DAN PENDEKATAN PSIKOLOGIS

DALAM RUKYATUL HILAL

A. Pendekatan dalam Ilmu Falak

1. Rukyat

Rukyat (*ar-ru'yah*) diambil dari bahasa Arab, secara etimologi berarti (*an-nazhr*) yang artinya melihat. Asal dari kata *ar-ru'yah* adalah *ra'ā-yaraā-ra'yan-ru'yatan* dengan kata jamak *ru'an* dan *ra'yan*. Secara bahasa berarti melihat, dengan memiliki dua pengertian, (*bi al-'ain*) melihat dengan mata kemudian (*bi al-'ilm*) melihat dengan ilmu.¹ Adapun diartikan sebagai melihat secara visual, namun bisa diartikan sebagai melihat bukan dengan visual, melainkan dengan logika, pengetahuan, kognitif.²

Berkaitan dengan hilal untuk kata *ru'yah al-hilal* memiliki makna melihat ataupun mengamati hilal saat matahari terbenam memasuki awal bulan kamariah baru menggunakan mata ataupun menggunakan alat seperti teleskop.³ Ruyat yang dimaksud dalam konteks ini adalah kegiatan awal bulan rukyah hijriah/komariah sebagai perbuatan atau usaha untuk mengamati bulan sabit di langit bagian barat (ufuk) dengan waktu tepat setelah Matahari terbenam sebelum hilal dimulai (terutama sebelum bulan Ramadhan, Syawal

¹ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Problematika Penentuan Awal Bulan Diskursus Antara Hisab Dan Rukyat*, 14.

² Tono Saksono, *Mengkompromikan Rukyat Dan Hisab*, 85.

³ Susiknan Azhari, *Ensiklopedia Hisab Rukyat*, 183.

untuk melaporkan hasil rukyat. Persaksian perukyat inilah yang akan digunakan pengadilan untuk memutuskan apakah sudah memasuki bulan baru pada kalender Hijriyah. Berkaitan dengan seorang perukyat hilal, memiliki beberapa persyaratan, di antaranya;

a. Syarat Formil

- 1) Akil balig (sudah dewasa)
- 2) Memeluk agama Islam
- 3) Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
- 4) Berakal sehat
- 5) Mampu melakukan kegiatan rukyatulhilal
- 6) Memiliki sifat jujur, dapat belaku adil, dan dapat dipercaya
- 7) Pada kegiatan merukyat harus memiliki jumlah perukyat lebih dari satu orang
- 8) Mengucapkan sumpah kesaksian rukyat hilal
- 9) Melakukan sumpah kesaksian melakukan rukyat hilal di depan sidang pengadilan agama/mahkamah syar'iyah dengan dihadiri 2 orang saksi.¹⁸

b. Syarat Materil

- 1) Perukyat Hilal, dapat mampu untuk menggambarkan dan menerangkan, melihat dengan mata kepala atau melakukannya dengan menggunakan alat bahwa perukyat melihat hilal dan tidak berbohong (dusta)

¹⁸ Ibid., 6-7.

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴾

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, "Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji." Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari belakangnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung." (Q.S. al-Baqarah ayat 189).²²

Dalam tafsir Muyassar menjelaskan para sahabat bertanya kepada Nabi Muhammad saw., gambaran hilal dan perubahan bentuknya berkaitan dengan fase-fase bulan. Katakanlah, "Allah menjadikan hilal sebagai petunjuk bagi manusia untuk mengetahui waktu-waktu ibadah memiliki ketentuan tertentu, seperti waktu puasa dan haji serta batas tempo transaksi-transaksi. Bukan termasuk kebajikan, kebiasaan yang dilakukan dimasa jahiliyah dan permulaan Islam dengan masuk rumah-rumah melalui bagia belakangnya ketika kalian memulai ihram untuk haji atau umrah, lantaran menyangka bahwa perbuatan itu adalah bentuk ibadah pendekatan diri kepada Allah.

Namun, kebajikan yang sebenarnya adalah tindakan orang yang bertakwa memiliki rasa takut akan Allah SWT., dan menjauhi kebiasaan buruk. Dan masuklah ke dalam rumah melalui pintu ketika sedang mengenakan ihram untuk haji atau umrah, dan bertakwalah kepada Allah

²² Departemen Agama RI : AL - HIKMAH CV Penerbit Diponegoro, "AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA," 29.

Kemudian teori lainnya berasal dari Lauster menjelaskan kepercayaan diri didapatkan dari perjalanan kehidupan seseorang individu. Rasa kepercayaan diri ini berupa keyakinan dari kemampuan yang ada pada individu sehingga tidak dapat terpengaruh dalam bertindak, ada rasa optimis dan bertanggung jawab.³⁴ Kepercayaan diri memiliki ketentuan di antaranya percaya pada diri sendiri, optimisme, kehati-hatian, ketergantungan, ketidakmementingkan diri sendiri, pengenalan watak, daya tahan, toleransi, ambisi dan empati.³⁵

Menurut Angelis, rasa percaya diri bermula dari tekad yang ada pada individu, untuk melakukan segala hal yang diinginkan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Rasa percaya diri terbentuk melalui proses keyakinan diri, sehingga dari rasa keyakinan yang muncul tersebut mampu menghadapi tantangan hidup dengan melakukan sesuatu.³⁶

Sehingga dapat ditarik kesimpulan kepercayaan diri adalah salah satu aspek yang berperan penting terhadap individu. Kepercayaan diri didapatkan seseorang melalui berbagai hal termasuk rasa tekad yang ada dalam individu. Adanya rasa kepercayaan diri yang tinggi membuat individu rasa yakin, bertekad kuat, percaya pada individu akan kemampuan yang dimiliki, tanpa bergantung pada orang lain. Karena rasa kepercayaan diri pada individu dapat mengaplikasikan individu terutama dalam kehidupan bermasyarakat.

³⁴ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, Cet. I. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 34.

³⁵ Peter Lauster. *Tes Kepribadian*. Cet. I. (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2022), 109.

³⁶ Manap Solihat, Melly Maulin P, and Olih Solihin, *Interpersonal Skill*, 232.

2. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Secara teori berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Lauster:

a. Keyakinan Kemampuan Diri

Sikap yakin akan kemampuan yang dimiliki pada diri sendiri, merupakan sikap positif seorang tentang diri sendiri. Menggambarkan bahwa seseorang mampu secara bersungguh-sungguh terhadap apa yang dilakukan.

b. Memiliki Rasa Optimis

Menanamkan sikap pada individu yaitu selalu berpadangan positif atau baik dalam menghadapi dan menyimpulkan segala macam hal tentang apa yang ada pada diri sendiri bahkan termasuk pada kemampuan yang dimiliki.

c. Objektif.

Objektif merupakan bagaimana pandangan diri sendiri terhadap problematika bahkan mengenai hal dari kebenaran yang semestinya, bukan menurut atau pun menyimpulkan dari kebenaran secara pribadi ataupun dari dirinya.

d. Rasa Bertanggung Jawab

Sikap bersedia menanggung dengan sikap teguh terhadap segala sesuatu yang dilakukan. Sebagai wujud konsekuensi dari hal-hal yang dilakukan.

berkembangnya konsep diri yang didapatkan dari keseharian atau suatu kelompok.

2) Harga Diri

Penilaian terhadap diri sendiri. Individu dengan harga diri yang tinggi mampu menilai individu secara rasional dan tepat untuk dirinya serta mudah berhubungan dengan individu lain. Orang dengan harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sukses dan percaya bahwa usaha dapat diterima oleh orang lain. Namun, individu dengan harga diri rendah bersifat ketergantungan, kurang percaya diri karena konflik dengan kesulitan sosial, dan cenderung pesimis.

3) Kondisi Fisik

Anthony berpendapat, penampilan fisik dapat mempengaruhi seorang individu menjadi kurang percaya diri.

4) Pengalaman Hidup

Lauster berpendapat jika rasa kecewa yang Lauster memikirkan apakah perasaan kecewa yang muncul dari pengalaman tersebut dapat memengaruhi kurangnya kepercayaan diri seseorang. Termasuk jika individu tidak merasa aman, kurang kasih sayang dan perhatian.³⁹

³⁹ Manap Solihat, Melly Maulin P, and Olih Solihin, *Interpersonal Skill*, 239–240.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Anthony menjelaskan bahwa pendidikan dapat dan cenderung mempengaruhi kepercayaan diri pada setiap individu. Dikarenakan dengan harga diri rendah individu merasa diberdayakan oleh orang yang lebih percaya diri dengan kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki. Individu yang berpendidikan lebih memiliki rasa kemandirian dan tidak bergantung pada individu lain dan setiap tindakannya.

2) Pekerjaan

Kegiatan berkarir dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang, karena menurut Rogers kegiatan yang mengembangkan kreativitas dan kemandirian dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri. Selain materi yang diperoleh dari pengalaman, penyebaran materi yang diperoleh melalui pekerjaan yang dilakukan di lapangan memegang peranan penting. Kemudian muncul apa yang disebut rasa kepuasan, rasa kepuasan inilah yang memastikan pertumbuhan pribadi untuk meningkatkan kepercayaan diri setiap orang.

3) Lingkungan dan Pengalaman Hidup

Lingkungan dengan bagaimana individu dari lingkup keluarga serta masyarakat. Dukungan yang diterima seperti anggota keluarga dan saling interaksi memberikan rasa aman,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian korelasional dengan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif. Dimaksudkan yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari sasaran penelitian melalui alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa angket dan wawancara kepada subjek penelitian.¹ Kemudian data akan dianalisis sehingga menimbulkan angka dari hasil uji coba.² Kemudian dengan data yang digunakan menganalisis menggunakan sumber tertulis seperti buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya.³ Untuk mendeskripsikan secara sistematis dan sesuai fakta-fakta yang ada.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu adalah keseluruhan dalam berproses atau bisa dikatakan saat keadaan berlangsung.⁴ Dalam penelitian waktu penelitian berkaitan keadaan saat penelitian berlangsung. Waktu penelitian dilaksanakan pada saat sekitar

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet. I. (BANJARMASIN: ANTASARI PRESS, 2011), 15.

² Ibid., 14.

³ Ibid., 13.

⁴ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Aplikasi Resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V)," 2022 2016, <https://play.google.com/store/apps/details?id=yuku.kbbi5>.

kurang lebih 1 bulan. Dimulai pada tanggal 18 Desember 2022 – 22 Januari 2023.

2. Tempat Penelitian

Tempat adalah bagian suatu tertentu dalam suatu ruang, daerah dan sebagainya.⁵ Tempat penelitian berkaitan dengan lokasi penelitian berlangsung. Tempat penelitian dilakukan dengan 2 jenis. Pertama secara langsung atau offline, yaitu penulis melaksanakan langsung untuk datang pada lembaga terkait pengumpulan data yaitu mengisi kuisioner yang sudah disediakan penulis. Kedua melalui media online, yaitu melalui sosial media sebagai penghubung. Penulis melaksanakan secara online dengan menggunakan metode pengumpulan data bola salju. Kemudian disebarakan secara online melalui media chatting berupa aplikasi WhatsApp. Disebarakan pada grup yang berisi para perukyat yang ada di Lembaga Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LF PBNU).

C. Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah, adalah keseluruhan subjek penelitian, bisa orang atau daerah. Populasi atau semesta adalah jumlah unit analitik yang karakteristiknya dianalisis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekelompok orang, benda atau benda yang menjadi sumber pengambilan sampel kelompok yang memenuhi persyaratan tertentu yang

⁵ Ibid.

berkaitan dengan masalah penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, populasi yang diambil yaitu subjek yang dapat memenuhi kriteria dalam penelitian berkaitan dalam pelaksanaan kegiatan rukyatul hilal.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian atau sampel dari seluruh atau sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian dilakukan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.⁷ Teknik penggunaan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dari beberapa populasi berdasarkan sifat atau karakteristik tertentu dari populasi tersebut. Penentuan sampel ini tergantung pada tujuan penelitian.⁸

Sampel penelitian berkaitan dengan subjek yang mengerti terkait hilal, mengerti tentang kegiatan pengamatan hilal. Sementara untuk *snowball sampling*, merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya kecil atau kecil kemudian membesar atau membesar atau bisa dikatakan sampel didapatkan dari sampel pertama kemudian untuk sampel berikutnya didapatkan dari sampel pertama.⁹ Dalam penelitian ini yaitu pada beberapa kelompok perukyat dan lembaga yang terkait dengan perukyat. Baik dari perukyat oleh mahasiswa hingga perukyat dalam kalangan lembaga yang

⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 70.

⁷ Ibid., 59–60.

⁸ Ibid., 65.

⁹ Ibid., 66.

- a. Variabel Bebas (X) : Kepercayaan Diri
- b. Variabel Terikat (Y) : Keberhasilan Melihat Hilal

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diambil dari kata *hypo* yaitu di bawah sementara untuk *thesa* yaitu kebenaran. Sehingga hipotesis dapat disimpulkan sesuatu yang belum final dan harus diuji kebenarannya atau sebagai jawaban sementara.¹³ Hipotesis penelitian ini yaitu adanya pengaruh kepercayaan diri perukyat terhadap keberhasilan melihat hilal

F. Instrumen Penelitian

1. Indikator dan Alat Ukur

- a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri memiliki ketentuan di antaranya percaya pada diri sendiri, optimisme, kehati-hatian, ketergantungan, ketidakmementingkan diri sendiri, pengenalan watak, daya tahan, toleransi, ambisi dan empati.¹⁴ Berkaitan dengan perukyat menggunakan Skala kepercayaan diri (Lauster) diambil dari penelitian milik A Dyan M. Indikator kepercayaan diri yang dimodifikasi sesuai dengan keadaan perukyat saat merukyat yang digunakan di antaranya;

- a) Percaya pada kemampuan yang dimiliki
- b) Mengambil keputusan berdasarkan penilaian mandiri

¹³ Ibid., 53.

¹⁴ Peter Lauster. *Tes Kepribadian*. Cet. I. (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2022), 109.

disediakan. Skala yang digunakan yaitu skala likert yang sering berkaitan dengan penelitian seperti sikap, pendapat, pendapat seseorang ataupun beberapa kelompok subjektif. Skala likert variabelnya diukur menggunakan indikator yang sesuai dengan variabel tersebut.²⁵

Pengisian angket dengan pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis mengenai pengaruh kepercayaan diri perukyat dalam keberhasilan melihat hilal. Angket diisi dengan kualifikasi responden tertentu yakni para perukyat yaitu perukyat pasif hingga perukyat aktif. Mengetahui terkait kegiatan pengamatan hilal ataupun sering melakukan pengamatan hilal dilapangan, hingga dapat mengidentifikasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan diajukan kepada subjek penelitian secara lisan yang akan diwawancarai.²⁶

3. Dokumentasi

Menggunakan metode dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan dengan melihat dokumen-dokumen secara asli berupa buku, laporan, dan bahan tertulis mengenai pengaruh kepercayaan diri perukyat dalam keberhasilan melihat hilal.²⁷

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Cet. 22. (Bandung: Alfabeta, 2015), 134.

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

²⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 29.

I. Teknik Pengelolaan (Validitas dan Reliabilitas)

Penulis melakukan pengelolaan data dengan mengumpulkan hasil survey dengan kualifikasi pengisi tertentu. Kemudian data dikelola dengan cara melakukan uji validitas dari data yang didapatkan penulis. Pengelolaan dan menganalisis data digunakan aplikasi statistik SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) versi 29.0.0 adalah perangkat lunak pengolah data statistika yang digunakan untuk berbagai keperluan salah satunya dalam pemenuhan untuk data penelitian.²⁸

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti seberapa ketepatan atau pun kecermatan pada alat ukur untuk melakukan pengukuran pada penelitian. Jika pada suatu alat ukur memiliki. Menurut Saifudin Azwar validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Alat ukur jika memiliki nilai kevalidan yang tinggi maka alat ukur tersebut bekerja sesuai fungsinya yaitu memberikan hasil ukur yang sesuai, namun jika alat ukur memberikan hasil yang tidak relevan dari tujuan pengukuran maka alat ukur tersebut dapat dikatakan memiliki kevalidan yang rendah.²⁹

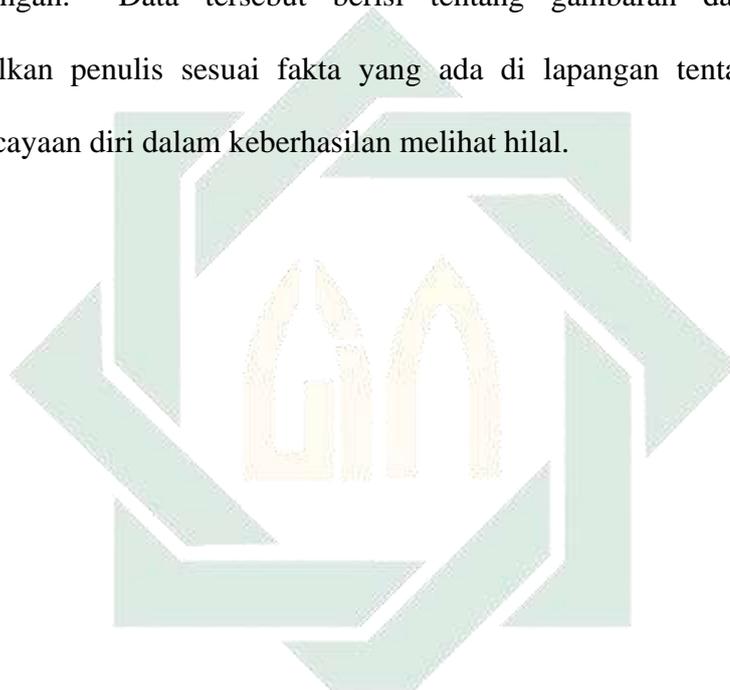
Mareceki menjelaskan validitas sebagai penilaian sejauh mana bahan penelitian mendukung atau membenarkan interpretasi dan kesimpulan berdasarkan itu. Dalam konsep ini, validitas dipandang sebagai penilaian untuk menentukan apakah interpretasi dan kesimpulan suatu penelitian

²⁸ "Modul SPSS," n.d., 1, <https://aceh.lan.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Modul-SPSS.pdf>.

²⁹ Danang Sunyoto, *Validitas Dan Reliabilitas*, Cet. I. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 4.

4. Deskriptif

Merupakan teknik analisis dengan cara menggambarkan hasil analisis data-data yang telah didapatkan dari angket dan keadaan fakta-fakta dilapangan.⁴³ Data tersebut berisi tentang gambaran data-data yang dihasilkan penulis sesuai fakta yang ada di lapangan tentang pengaruh kepercayaan diri dalam keberhasilan melihat hilal.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 14.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian Pengaruh Kepercayaan Diri Perukyat terhadap Keberhasilan Melihat Hilal

1. Pengelompokan Responden

Tabel 11 Kategori Responden

Kategori	Jumlah Subjek	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	55	49,11%
Perempuan	57	50,89%
Pekerjaan		
Mahasiswa	80	71,43%
Pengusaha	1	0,89%
Olshop Lazada	1	0,89%
Santri	1	0,89%
Guru	8	7,14%
Sekretaris	1	0,89%
Wiraswasta	6	5,36%
Dosen	4	3,57%
Swasta	1	0,89%
ASN	1	0,89%
Pengasuh Pesantren	1	0,89%
Wirausaha	1	0,89%
Dosen Ilmu Falak	1	0,89%
Pensiun ASN	1	0,89%
PNS	1	0,89%
Tani	1	0,89%
Karyawan Swasta	2	1,79%
Instansi		

UINSA IF - 2019	40	35,71%
UINSA IF - 2020	8	7,14%
UINSA IF - 2021	4	3,57%
UINSA IF - 2022	4	3,57%
UINSA Alumni Ilmu Falak	1	0,89%
LFNU Kota Bekasi	3	2,68%
LF PCNU Bojonegoro	1	0,89%
LF PCNU Kab. Gresik	6	5,36%
LF PCNU Kota Pekalongan	2	1,79%
LFNU Banyuwangi	1	0,89%
LFNU Pamekasan	3	2,68%
LFNU Cileunyi Bandung Jawa Barat	1	0,89%
LFNU Lombok	1	0,89%
LFNU Lamongan	1	0,89%
Pengurus LFNU, Perguruan Tinggi, Pesantren Falakiyah, BHRD Ponorogo	1	0,89%
LFNU Cianjur, Jawa Barat	1	0,89%
LFNU Wonosobo	1	0,89%
LFNU Indramayu	1	0,89%
Korlap Pusat Observasi Falak Jakarta Utara	1	0,89%
LFNU Kab. Magelang	1	0,89%
LFNU Kendal	1	0,89%
IAIN Lhokseumawe Aceh	1	0,89%
LFNU Blitar	1	0,89%
LFNU Balikpapan	1	0,89%
PBNU Depok Jawa Barat	1	0,89%
UINSA HES - 2021	1	0,89%
UNTAG ADBIS - 2019	1	0,89%
UINSA HPI - 2019	1	0,89%
STIESIA MANAJ - 2019	1	0,89%

STIESIA AKUN - 2019	1	0,89%
UINSA BKI - 2019	1	0,89%
UINSA SASING - 2019	1	0,89%
UINSA MTK - 2019	5	4,46%
UINSA PBA - 2019	1	0,89%
UPN ADPUB - 2019	1	0,89%
ITATS TI - 2019	1	0,89%
UHT P.DOKTER - 2019	1	0,89%
UNAIR FSK - 2019	1	0,89%
Laboratorium Pramita	1	0,89%
STID AL HADID MD - 2019	1	0,89%
UHT ADPUB - 2019	2	1,79%
UINSA PGMI - 2019	1	0,89%
UINSA HKI - 2019	2	1,79%
UINSA HES - 2019	1	0,89%
Usia		
18 Tahun	3	2,68%
19 Tahun	2	1,79%
20 Tahun	10	8,93%
21 Tahun	35	31,25%
22 Tahun	30	26,79%
23 Tahun	3	2,68%
25 Tahun	2	1,79%
26 Tahun	1	0,89%
27 Tahun	1	0,89%
28 Tahun	1	0,89%
30 Tahun	1	0,89%
32 Tahun	1	0,89%
35 Tahun	1	0,89%
36 Tahun	1	0,89%
37 Tahun	1	0,89%
40 Tahun	1	0,89%
42 Tahun	1	0,89%

44 Tahun	2	1,79%
45 Tahun	5	4,46%
47 Tahun	3	2,68%
49 Tahun	1	0,89%
50 Tahun	1	0,89%
54 Tahun	1	0,89%
59 Tahun	1	0,89%
60 Tahun	1	0,89%
65 Tahun	1	0,89%
* Tahun	1	0,89%
Pengalaman Rukyat		
Jarang datang ketempat	1	0,89%
1-2 kali	1	0,89%
Sekali	9	8,04%
Lebih 3 kali	2	1,79%
Sering	5	4,46%
Setiap Awal Bulan	25	22,32%
5	1	0,89%
12 kali	1	0,89%
6-7 kali	1	0,89%
Lebih 10 kali	2	1,79%
Setahun 3 kali, setiap awal Ramadhan, Syawal, Zulhijjah	5	4,46%
Belum Pernah	16	14,29%
2 - 3 kali	37	33,04%
Lebih dari 6 kali	1	0,89%
10	1	0,89%
Setiap Akhir dan Awal Bulan	1	0,89%
Sesempat mungkin	1	0,89%
Jika ingin saja	1	0,89%
5-6 kali	1	0,89%

UINSA mahasiswa ilmu falak angkatan 2019 berjumlah 40 orang (35,71%), UINSA mahasiswa ilmu falak angkatan 2020 berjumlah 8 orang (7,14%), UINSA mahasiswa ilmu falak angkatan 2021 berjumlah 4 orang (3,57%), UINSA mahasiswa ilmu falak angkatan 2022 berjumlah 4 orang (3,57%), dan dari UINSA alumni mahasiswa ilmu falak berjumlah 1 orang (0,89%). Kemudian responden dari pihak lembaga seperti dari LFNU Kota Bekasi berjumlah 3 orang (2,68%), dari LF PCNU Bojonegoro berjumlah 1 orang (0,89%), LF PCNU Kab. Gresik berjumlah 6 orang (5,36%), LF PCNU Kota Pekalongan berjumlah 2 orang (1,79%). Kemudian dari pihak LFNU Banyuwangi berjumlah 1 orang (0,89%), LFNU Pamekasan berjumlah 3 orang (2,68%), LFNU Cileunyi Bandung berjumlah 1 orang (0,89%), dari pihak LFNU Lombok berjumlah 1 orang, LFNU Lamongan berjumlah 1 orang (0,89%).

Selanjutnya dari perwakilan yang mewakili beberapa lembaga seperti LFNU, Perguruan Tinggi, Pesantren Falakiyah, BHRD Ponorogo yaitu berjumlah 1 orang (0,89%), LFNU Cianjur berjumlah 1 orang (0,89%), LFNU Wonosobo berjumlah 1 orang (0,89%), LFNU Indramayu berjumlah 1 orang (0,89%). Dari pihak Korlap Pusat Observatorium Falak Jakarta Utara berjumlah 1 orang (0,89%), LFNU Kab Magelang berjumlah 1 orang (0,89%), LFNU Kendal berjumlah 1 orang (0,89%), dari IAIN Lhokseumawe Aceh berjumlah 1 orang (0,89%), LFNU Blitar berjumlah 1 orang (0,89%), LFNU Balikpapan berjumlah 1 orang (0,89%), PBNU Pusat Depok berjumlah 1 orang (0,89%).

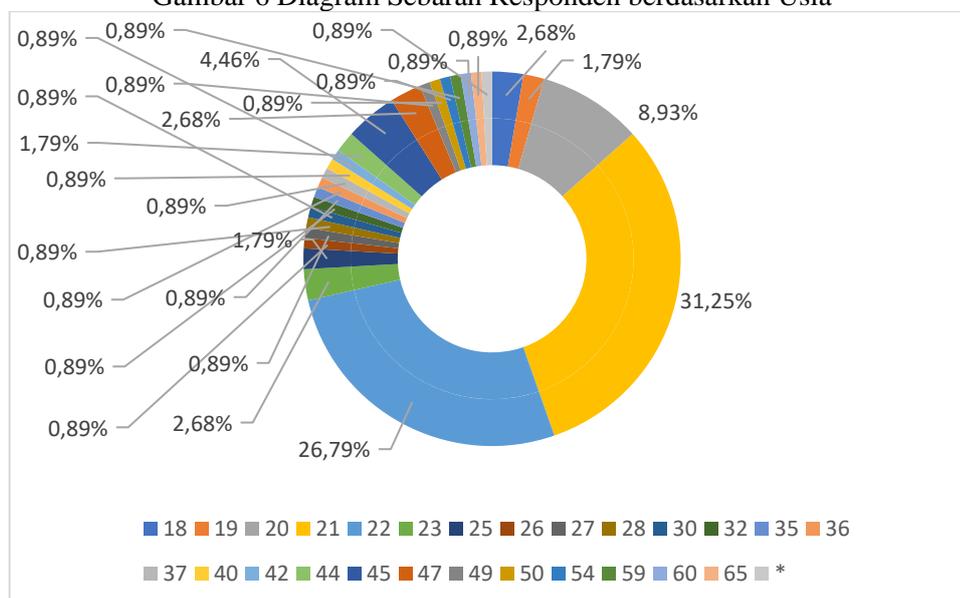
Kemudian dari beberapa mahasiwa non-falak yang pernah dan mengetahui tentang kegiatan merukyat di antaranya dari UINSA mahasiswa hukum ekonomi

syariah angkatan 2021 berjumlah 1 orang (0,89%), UNTAG mahasiswa administrasi bisnis angkatan 2019 berjumlah 1 orang (0,89%), UINSA mahasiswa hukum pidana Islam angkatan 20219 berjumlah 1 orang (0,89%), STIESIA mahasiswa manajemen angkatan 2019 berjumlah 1 orang (0,89%), STIESIA mahasiswa akuntansi angkatan 2019 berjumlah 1 orang (0,89%).

Responden dari UINSA mahasiswa bimbingan konseling Islam angkatan 2019 berjumlah 1 orang (0,89%), UINSA mahasiswa sastra inggris angkatan 2019 berjumlah 1 orang (0,89%), UINSA mahasiswa matematika angkatan 2019 berjumlah 5 orang (4,46%), UINSA mahasiswa pendidikan bahasa arab 2019 berjumlah 1 orang (0,89%), UPN mahasiswa administrasi publik angkatan 2019 berjumlah 1 orang (0,89%), ITATS mahasiswa teknik informatika angkatan 2019 berjumlah 1 orang (0,89%).

Berikutnya responden dari UHT mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2019 berjumlah 1 orang (0,89%), UNAIR mahasiswa fisika angkatan 2019 berjumlah 1 orang (0,89%), laboratorium pramita berjumlah 1 orang (0,89%), STID AL HADID mahasiswa manajemen dakwah angkatan 2019 berjumlah 1 orang (0,89%). Selanjutnya dari UHT mahasiswa administrasi publik angkatan 2019 berjumlah 2 orang (1,79%), UINSA mahasiswa pgmi angkatan 2019 berjumlah 1 orang (0,89%), UINSA mahasiswa hukum keluarga Islam angkatan 2019 berjumlah 1 orang (0,89%), dan dari UINSA mahasiswa hukum ekonomi syariah angkatan 2019 berjumlah 1 orang (0,89%).

Gambar 6 Diagram Sebaran Responden berdasarkan Usia



Berdasarkan gambar 5 pada diagram responden sesuai dengan usia dengan total seluruh responden berjumlah 112 orang. Dapat dilihat persebarannya di antaranya pada usia 18 tahun berjumlah 3 orang (2,68%), usia 19 tahun berjumlah 2 orang (1,79%), usia 20 tahun berjumlah 10 orang (8,93%), usia 21 tahun berjumlah 35 orang (31,25%), usia 22 tahun berjumlah 30 orang (26,79%), usia 23 tahun berjumlah 3 orang (2,68%). Pada usia 25 tahun berjumlah 2 orang (1,79%), usia 26 tahun berjumlah 1 orang (0,89%), usia 27 tahun berjumlah 1 orang (0,89%), usia 28 tahun berjumlah 1 orang (0,89%), usia 30 tahun berjumlah 1 orang (0,89%), usia 32 tahun berjumlah 1 orang (0,89%), usia 35 tahun berjumlah 1 orang (0,89%), usia 36 tahun berjumlah 1 orang (0,89%), usia 37 tahun berjumlah 1 orang (0,89%).

Kemudian pada usia 40 tahun berjumlah 1 orang (0,89%), usia 42 tahun berjumlah 1 orang (0,89%), usia 44 tahun berjumlah 2 orang (1,79%), usia 45 tahun berjumlah 5 orang (4,46%), usia 47 tahun berjumlah 3 orang (2,68%), usia 49 tahun

Pada gambar 7 diagram presentase identifikasi gambar hilal dengan total responden berjumlah 112 orang. Memiliki perbedaan jawaban setiap respondennya di antaranya presentase terbanyak terdapat pada identifikasi dari ketiga gambarnya yaitu salah 1 atau benar 2 berjumlah 45 orang (39,83%), kemudian pada identifikasi gambar dari ketiga gambarnya yaitu salah 2 atau benar 1 berjumlah 37 orang (32,20%), lalu dari ketiga gambarnya yaitu salah 1 atau benar 3 berjumlah 24 orang (22,88%), dan terakhir dari ketiga gambarnya yaitu salah 3 atau benar 0 berjumlah 6 orang (5,08%).

Penulis menyimpulkan kepercayaan diri terhadap perukyat pada keberhasilan melihat hilal berpengaruh dengan nilai korelasi sebanyak 0,577 dengan tingkat hubungan pada tingkat sedang. Menambahkan identifikasi gambar sebagai analisis tambahan terhadap para responden. Bisa dilihat dari gambar 7, gambar 8, dan gambar 9 merupakan gambar hilal yang digunakan dalam pengidentifikasian.

Untuk responden yang salah satu, responden kebanyakan dari mahasiswa ilmu falak, kemudian dari mahasiswa matematika yang mempelajari matematika falak. Dengan kesalahan menjawab kurang tepat pada gambar 8 yaitu hilal ke-2 yang merupakan potret pengambilan yang dilakukan dengan stek pada gambar dari hasil pengamatan, dan para perukyat Jika berkaitan dengan kepercayaan diri maka untuk para responden dengan salah 1 pada identifikasi gambar dipengaruhi; pertama, karena adanya pendidikan yang belum mencapai ke tahap selanjutnya seperti pengambilan pengamatan seperti pada mahasiswa, sehingga

belum bisa mengidentifikasi gambar 8 tersebut terdapat hilal. Kedua, pengalaman yang dilakukan para responden bisa menjadi faktor.

Untuk responden yang salah dua, responden kebanyakan dari mahasiswa ilmu falak, kemudian dari mahasiswa umum yang mengerti kegiatan pengamatan hilal baik yang pernah ikut maupun belum saat pengamatan, dan pada perukyat yang berusia lebih dari 55 tahun. Dengan kesalahan menjawab kurang tepat pada gambar 8 yaitu hilal ke-2 yang merupakan potret pengambilan yang dilakukan dengan stek pada gambar dari hasil pengamatan dan pada gambar 9 yang merupakan hilal ke-3. Jika berkaitan dengan kepercayaan diri maka untuk para responden dengan salah 2 pada identifikasi gambar dipengaruhi; pertama, karena adanya pendidikan yang belum mencapai ke tahap selanjutnya seperti pengambilan pengamatan, sehingga belum bisa mengidentifikasi gambar 8 tersebut. Selain pada gambar 8, Kedua, adanya salah pengidentifikasian pada gambar 9, dikarenakan pengidentifikasian menggunakan smartphone. Adanya pengaruh pada kecerahan smartphone saat sedang mengisi kuisioner yang bisa mempengaruhi mata saat pengidentifikasian gambar. Ketiga, pengalaman yang dilakukan para responden.

Untuk responden yang salah tiga, responden kebanyakan dari mahasiswa ilmu falak, kemudian dari mahasiswa umum yang mengerti kegiatan pengamatan hilal baik yang pernah ikut maupun belum saat pengamatan. Dengan kesalahan menjawab kurang tepat pada gambar 7, gambar 8 yaitu hilal ke-2 yang merupakan potret pengambilan yang dilakukan dengan stek pada gambar dari hasil pengamatandan pada gambar 9 yang merupakan hilal ke-3.

Jika berkaitan dengan kepercayaan diri maka untuk para responden dengan salah 3 pada identifikasi gambar dipengaruhi; pertama, karena adanya pendidikan yang belum mencapai ke tahap selanjutnya seperti pengambilan pengamatan selain itu pada mahasiswa selain ilmu falak, sehingga belum bisa mengidentifikasi gambar 7, gambar 8, dan gambar 9. Kedua, adanya kecerahan smartphone saat sedang mengisi kuisioner yang bisa mempengaruhi mata saat pengidentifikasian gambar. Ketiga, pengalaman yang dilakukan para responden.

Untuk responden yang benar semuanya dari ketiga gambar hilal, responden kebanyakan dari mahasiswa ilmu falak pada tahun keempat, dan para perukyat dari lembaga. Jika berkaitan dengan kepercayaan diri maka untuk para responden dari ketiga pengaruh yang disebutkan memepunihi, namun masih ada pengaruh lain yang mempengaruhi perukyat dalam keberhasilan melihat hilal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan, yaitu;

1. Terdapat pengaruh antara kepercayaan diri perukyat terhadap keberhasilan melihat hilal. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan alat ukur menggunakan skala liker dengan mengambil teori dari Tono Saksono untuk keberhasilan melihat hilal serta dari teori Lauster untuk kepercayaan diri. Dengan menghasilkan nilai signifikan 0,001 ($<0,05$), yaitu menandakan adanya korelasi antara variabel kepercayaan diri dengan keberhasilan melihat hilal.
2. Tingkatan korelasi diperoleh dari 112 total responden dengan indikasi dari perukyat pasif hingga perukyat aktif. Nilai hubungan antara variabel ini yaitu 0,577 dengan nilai positif. Yang artinya hubungan korelasi yang terjadi antara kedua variabel ini bernilai 0,577 ditingkat sedang dengan hubungan positif yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri perukyat maka semakin tinggi keberhasilan melihat hilal. Pengidentifikasian gambar hilal sebagai tambahan para responden dalam mengidentifikasi hilal. Hasil sebanyak 39,83% dari responden salah 1 dari 3 gambar hilal, sebanyak 32,20% dari responden salah 2 dari 3 gambar hilal, sebanyak 5,08% dari

responden salah semua dari 3 gambar hilal, dan sebanyak 22,88% benar semua dari 3 gambar hilal.

B. Saran

Sesuai mengkaji terkait hubungan antara kepercayaan diri perukyat terhadap keberhasilan melihat hilal, diberukan saran sebagai berikut:

1. Melakukan pengkajian yang berhubungan dengan perukyat dari segi psikologis yang lain.
2. Penelitian untuk memperluas responden kedepannya, karena semakin berkembangnya zaman maka perukyat akan semakin banyak, berkembang dan berpengalaman.
3. Berkaitan dengan kriteria perukyat, walaupun perukyat dari berbagai macam latar belakang dan kalangan seorang perukyat setidaknya dapat diberikan pelatihan khusus sebagai kriteria perukyat tersendiri dalam rukyatulhilal.

Tambahan adanya teknik-teknik rukyat untuk perukyat agar memberikan setidaknya kriteria atau standart sebagai seorang perukyat yang harus diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- A Dyan Mardiana R. "Pengaruh Antara Kepercayaan Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VIII Mts Al-Yasini." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Abd. Salam Nawawi. *Ilmu Falak Praktis Hisab Waktu Salat, Arah Kiblat, Dan Kalender Hijriah*. Cet. 1. Surabaya: IMTIYAZ, 2016.
- Akh. Mukarram. *Ilmu Falak Dasar-Dasar Hisab Praktis*. Cet. IV. Sidoarjo: Grafika Media, 2017.
- Amin, Muhammad Faishol. "Ketajaman Mata Dalam Kriteria Visibilitas Hilal." *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 3, no. 2 (December 30, 2017): 28–40.
- Anggia Putri. "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate Di UIN Ar-Raniry." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Anonymous. "Bab II Landasan Teori." Universitas Siliwangi, n.d. <http://repositori.unsil.ac.id/699/5/BAB%20II.pdf>.
- Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar. *Problematika Penentuan Awal Bulan Diskursus Antara Hisab Dan Rukyat*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing), 2014.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Aplikasi Resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V)," 2022–2016. <https://play.google.com/store/apps/details?id=yuku.kbbi5>.
- Bayu Pangestianto. "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Adversity Quotient Karyawan." Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi. "Hilal, Awal Bulan, dan Plus-Minus Hisab Rukyat" 1, no. 1 (2020): 13–23.
- Danang Sunyoto. *Validitas Dan Reliabilitas*. Cet. I. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Departemen Agama RI: AL - HIKMAH CV Penerbit Diponegoro. "AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA." Bandung, 2008.

- Dinda Tiara Putri Rasadi. "Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018)." Universitas Sanata Dharma, 2018.
- Direktorat Pembinaan Syariah dan Hisab Rukyat. *Buku Saku Hisab Rukyat*. Cetakan 1, November 2013. Tangerang: CV. Sejahtera Kita, 2013.
- Hikmat Basyir. *Tafsir Al-Muyassar*. Translated by Izzudin Karimi, Ahmad Saikhu, and Habiburrahim. Juz 11-20. 2. Solo: An-Naba', 2011.
- . *Tafsir Muyassar*. Translated by Muhammad Ashim and Izuudin Karimi. Surat Al-Fatihah s/d Maryam. 1. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Home Sweet Home. "HaditsSoft," 2016. <https://archive.org/details/SetupHaditsSoft>.
- I Wayan Widana and Putu Lia Muliani. *UJI PERSYARATAN ANALISIS*. Lumajang: KLIK MEDIA, 2020.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Versi 19*. 5th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Islahudin. "Metode Hisab Dan Rukyat Bisa Disatukan," July 27, 2012. Accessed November 2, 2022. <https://m.merdeka.com/khas/metode-hisab-dan-rukya-t-bisa-disatukan-wawancara-thomas-d-1.html>.
- Jalaluddin Asy-Syuyuthi and Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy. "Terjemah Tafsir Jalalain." Software Vers. 2.0, 2010.
- Jamaluddin 'Abd ar-Raziq. *Kalender Kamariah Islam Unifikatif*. Translated by Syamsul Anwar. Cet. 1. Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. "Kemenag Mulai Gunakan Kriteria Baru Hilal Awal Bulan Hijriah." *Kemenag.Go.Id/*. Last modified February 23, 2022. <https://kemenag.go.id/read/kemenag-mulai-gunakan-kriteria-baru-hilal-awal-bulan-hijriah>.
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Cet. I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Manap Solihat, Melly Maulin P, and Olih Solihin. *Interpersonal Skill*. Cet. Pertama. Bandung: Rekayasa Sains, 2014.
- Meri Fitri Yanti. "Pendapat Empat Mazhab Tentang Mathla' Dalam Penentuan Awal Bulan Hijriah." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017.

- Muhammad Awaludin and M. Fachrir Rahman. *Hisab-Rukyat Indonesia (Diversitas Metode Penentuan Awal Bulan Qamariyah)*. Cet. I. Lombok Barat - NTB: CV. Alfa Press, 2022.
- Muslim, Ahmad Hamdani Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Surat Yunus - Juz 11*. Alquran-Sunnah, 2010. <https://www.alquran-sunnah.com/download/file/169-tafsir-ibnu-katsir-surat-yunus-juz-11.html>.
- Pengamatan Hilal Zulkaidah 1442 H di Observatorium UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Peter Lauster. *Tes Kepribadian*. Cet. I. (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2022).
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Cet. 1. Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2016.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Bahasa Indonesia." Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. I. BANJARMASIN: ANTASARI PRESS, 2011.
- Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Soderi, Ridhokimura. "Pro Kontra Hasil Rukyat Muhammad Inwanuddin." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Soderi, Ridhokimura, and Ahmad Izuddin. "Kajian Faktor Psikologi yang Berpotensi Mempengaruhi Keberhasilan Rukyat." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 19, no. 1 (June 29, 2020): 59.
- Sriyatin Shodiq. *Pengadilan Agama Berwenang Mengadili Permohonan Di Bidang Hisab Dan Rukyat*. Cet. I. Surabaya: CV. Falakiyah Madani Surabaya, 2022.
- . "Wawancara Singkat Di Rumah Bapak Sriyatin Shodiq," May 11, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Cet. 22. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhardiman. "Kriteria Visibilitas Hilal Dalam Penetapan Awal Bulan Kamariah Di Indonesia." *Jurnal Khatulistiwa : Journal of Islamic Studies* 3 (March 2013): 71–85.
- Susiknan Azhari. *Ensiklopedia Hisab Rukyat*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. http://slims.uinsatu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1658.
- Tono Saksono. *Mengkomproikan Rukyat Dan Hisab*. Jakarta: Amythas Publicita, 2007.

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, and Abu Yazid Raisal. "Berbagai Konsep Hilal di Indonesia." *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 4, no. 2 (December 20, 2018): 146–155.

"Dokumen Pribadi," n.d.

"Hilal Awal Bulan," n.d. Accessed December 21, 2022. https://www.google.com/search?q=hilal+awal+bulan&prmd=inv&sxsrf=ALiCzsbszVb6befhgqfcOEtTibCrkP5HSg:1671568818538&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiX4pWNh4n8AhVFxzgGHfOXCYEQ_AUoAXoECAQQAQ&biw=412&bih=756&dpr=2.63#imgrc=-jaWiYQa1X882M.

"Modul SPSS," n.d. <https://aceh.lan.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Modul-SPSS.pdf>.

"Pinterest," n.d. Accessed December 21, 2022. https://www.pinterest.com/pin/705376360385692329/sent/?invite_code=cbbe138e78cf410fa921d9d6dcdece07&sender=686799149332463711&sfo=1.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A